

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan (Djuanda, 2006). Kulit memiliki fungsi yang sangat penting untuk perlindungan organ tubuh bagian dalam terhadap berbagai rangsangan dari luar, baik rangsangan mekanis, kimia, maupun radiasi. Paparan sinar ultraviolet terhadap kulit merupakan contoh rangsangan radiasi yang dapat mempengaruhi warna kulit, bila berlebihan akan muncul bercak-bercak coklat kehitaman, kering, dan warna tidak merata. Pemahaman tentang anatomi dan fisiologi kulit akan membantu mempermudah perawatan kulit untuk mendapatkan kulit yang segar, lembut, lentur, dan bersih (Kustanti, 2008).

Faktanya 68% wanita Indonesia antara usia 25-30 tahun memiliki warna kulit yang tidak merata. Data tersebut diperoleh dari survei IndoPacific Edelman Research terhadap 1.534 wanita di 4 kota besar yaitu Medan, Jakarta, Semarang, dan Surabaya. Hasil survei tersebut ada banyak wanita yang memiliki bercak hitam pada tubuhnya, dan hanya 17% orang mengaku tidak memiliki bercak hitam pada tubuhnya. Sayangnya, masih banyak wanita tidak memiliki perhatian lebih terhadap kondisi tubuhnya, padahal dari data tersebut sudah tergambar jelas bahwa kulit bagian tubuh juga memiliki masalah.

Di sisi lain kecantikan dan kesehatan seseorang dicerminkan oleh kondisi kulitnya, sehingga sangat penting untuk melakukan perawatan terhadap kulit terutama kulit tubuh (Andriana, 2014).

Sebagian besar orang Indonesia memiliki warna kulit coklat atau sawo matang. Orang yang mempunyai kulit coklat menganggap bahwa warna kulit yang terang dan bersih adalah kulit yang cantik. Wanita menganggap bahwa kulit terang tanpa bercak - bercak hitam (merata) adalah kulit yang cantik. Hal ini membuat orang berupaya untuk membuat kulit mereka kembali seperti semula atau ingin menaikkan tingkat warna kulitnya. Sebagian besar orang Indonesia ingin memiliki kulit yang lebih putih dengan menggunakan berbagai macam pemutih kulit baik secara topikal maupun sistemik. Menurut BPOM (Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan), terdapat sejumlah produk pemutih yang mengandung bahan berbahaya seperti *mercuri* dan *hidroquinon* dengan konsentrasi di atas 2% di luar izin BPOM. Bahan - bahan tersebut dianggap dapat menyebabkan iritasi kulit, kerusakan ginjal, masalah janin, kegagalan paru - paru dan kanker (Saraswati, 2010).

Tumbuhan meniran mudah tumbuh dan cepat menyebar terutama di tempat yang lembap dan terlindung, seperti di tepi jalan atau dekat sungai dan danau. Seluruh bagian tumbuhan dapat digunakan yaitu daun, batang, bunga, buah, dan akar yang secara umum disebut herbal meniran (Septhi, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak meniran mempunyai aktivitas kaya antioksidan, seperti flavonoid, tanin, lignan, dan terpenoid yang memiliki karakter antioksidan (Adhikary dkk., 2008).

Body lotion sebagai pelembab kulit sangat dibutuhkan untuk perawatan kulit tubuh. Selain bahan kimia berbahaya, bahan alam juga dapat dijadikan sebagai bahan aktif dalam pembuatan body lotion. Salah satunya adalah tumbuhan meniran (*Phyllanthus niruri L.*) yang mengandung senyawa flavonoid. Kameyama dkk (1990) melakukan penelitian dan menemukan bahwa senyawa flavonoid merupakan salah satu antioksidan yang dapat membantu mencerahkan warna kulit, sehingga senyawa flavonoid telah digunakan sebagai terapi untuk masalah pada warna kulit gelap dan bermasalah (Baumann dan Allemann, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang formulasi dan evaluasi sediaan body lotion dari ekstrak meniran (*Phyllanthus niruri L.*), dikarenakan masih sedikit orang yang tertarik melakukan penelitian menggunakan tumbuhan meniran dan belum ada yang memformulasikannya dalam bentuk kosmetik, terutama body lotion.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi ekstrak kental tumbuhan meniran (*Phyllanthus niruri L.*) yang dibuat menjadi sediaan body lotion?
2. Bagaimana uji evaluasi mutu fisik sediaan body lotion yang terbuat dari ekstrak meniran (*Phyllanthus niruri L.*)?
3. Formulasi manakah yang paling optimum pada pembuatan body lotion ekstrak kental meniran (*Phyllanthus niruri L.*) tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan body lotion ekstrak meniran (*Phyllanthus niruri L.*) dan melihat formula yang paling optimum dan baik.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui formulasi ekstrak kental tumbuhan meniran (*Phyllanthus niruri L.*) yang dibuat menjadi sediaan body lotion?
2. Untuk mengetahui uji evaluasi mutu fisik sediaan body lotion yang terbuat dari ekstrak meniran (*Phyllanthus niruri L.*)?
3. Untuk mengetahui formulasi yang paling optimum pada pembuatan body lotion ekstrak kental meniran (*Phyllanthus niruri L.*) tersebut?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Industri Farmasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan produk baru berupa body lotion yang terbuat dari ekstrak daun (*Phyllanthus niruri L.*) yang berfungsi sebagai antioksidan.

### 1.4.2 Bagi Ilmu Kefarmasian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi ilmu baru yang nantinya produk dapat dibuat dengan alat - alat yang canggih seiring dengan berkembangnya zaman (IPTEK).

### 1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dalam pengembangan formulasi body lotion yang terbuat dari ekstrak meniran (*Phyllanthus niruri L.*).

